

Analisis Manajemen Distribusi Soya Bean Meal Sebagai Bahan Baku Unit Feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)

Analysis of Soy Bean Meal Distribution Management as a Raw Material for Feedmeal Units at PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)

Rafi Athala Widjanarko^{1*}, Nur Faizah Faradila², Muhammad Rendy Firmansyah³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email korespondensi: athalarafi901@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the distribution management system of Soybean Meal as a raw material for feedmeal units at PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group), understand the distribution process, and identify factors that influence the effectiveness and efficiency of distribution. The method used is a qualitative descriptive method through direct observation, interviews with related parties, and documentation studies during the study. The results of the analysis show that the distribution management system of Soybean Meal at PT. Sari Agrotama Persada is implemented in a structured manner starting from procurement by suppliers, receipt at Teluk Lamong Port, storage in the warehouse with the First In First Out (FIFO) system, the bagging process, to distribution to customers in the animal feed industry. The distribution process is supported by good administrative management through Purchase Order (PO), Sales Order (SO), and Delivery Order (DO) documents. Key factors influencing distribution effectiveness include the speed of the packaging and sales process, marketing performance, interdepartmental coordination, and the availability of transportation vehicles and warehouse management. Thus, an integrated distribution system can support a smooth supply chain and meet customer needs in a timely manner, in the right quantities, and according to quality standards.

Keywords: *Soya Bean Meal, Distribution Management, Feedmeal.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen distribusi Soya Bean Meal sebagai bahan baku unit feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group), mengetahui proses distribusinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi distribusi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta studi dokumentasi selama penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem manajemen distribusi Soya Bean Meal di PT. Sari Agrotama Persada dilaksanakan secara terstruktur mulai dari pengadaan oleh *supplier*, penerimaan di Pelabuhan Teluk Lamong, penyimpanan di gudang dengan sistem *First In First Out* (FIFO), proses pengantongan, hingga distribusi kepada pelanggan industri pakan ternak. Proses distribusi didukung oleh pengelolaan administrasi yang baik melalui dokumen *Purchase Order* (PO), *Sales Order* (SO), dan *Delivery Order* (DO). Faktor utama yang memengaruhi efektivitas distribusi meliputi kecepatan proses pengantongan dan penjualan, kinerja marketing, koordinasi antar departemen, serta ketersediaan armada transportasi dan pengelolaan gudang. Dengan demikian, sistem distribusi yang terintegrasi mampu mendukung kelancaran rantai pasok dan memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu, tepat jumlah, dan sesuai standar kualitas.

Kata Kunci: Soya Bean Meal, Manajemen Distribusi, Feedmeal.

PENDAHULUAN

Dalam mendukung perkembangan industri peternakan di Indonesia, salah satu sektor yang penting adalah Feedmeal (industri pakan ternak). Keberlangsungan proses produksi pakan ternak juga sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan terdistribusi secara efisien. Soya bean meal atau bungkil kedelai merupakan salah satu bahan baku utama dalam industri pakan, dimana bahan baku tersebut tercipta dari limbah ekstraksi minyak kedelai dengan kandungan protein yang tinggi sehingga dalam formulasi pakan ternak sangat dibutuhkan sebagai sumber protein.

Di Indonesia kebutuhan pakan ternak semakin lama semakin meningkat, hal itu juga berpengaruh pada peningkatan permintaan soya bean meal. Bahan baku yang tersedia tepat waktu, jumlah yang sesuai, dan kualitas yang selalu terjaga pada akhirnya dituntut agar sistem manajemen distribusi yang efektif dan efisien dapat tercipta. Menjaga kelancaran rantai pasok bukanlah satu-satunya peran yang baik untuk manajemen distribusi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi risiko kerusakan produk, dan meminimalkan keterlambatan pengiriman juga.

PT Wilmar Nabati Indonesia adalah salah satu perusahaan besar yang berkiprah pada bidang distribusi produk agribisnis, oleokimia di Indonesia, dan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Departemen operasional merupakan salah satu unit yang ada di Indonesia. PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group), dimana unit ini memiliki peran penting pada kegiatan distribusi berbagai produk turunan kedelai termasuk yang digunakan untuk bahan baku feedmeal (industri pakan ternak). Tahapan mulai dari penerimaan produk, penyimpanan, pengelolaan stok, hingga proses pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal, harus dikelola untuk proses distribusi nantinya.

Soya bean meal memerlukan sistem manajemen yang terstruktur agar proses distribusi berjalan dengan optimal. Beberapa aspek penting yang memengaruhi efektivitas distribusi diantaranya, pengelolaan gudang, sistem transportasi, koordinasi antar departemen, hingga ketepatan waktu pengiriman. Keterlambatan pasokan bahan baku dapat terjadi jika beberapa faktor manajemen distribusi diatas tidak terlaksana dengan baik, tentunya sektor feedmeal akan terdampak yang pada akhirnya pakan ternak yang akan diproduksi akan terhambat.

Maka dari itu, perlu dilakukan analisis terhadap manajemen distribusi soya bean meal di Indonesia, agar peran penting bahan baku dalam industri pakan ternak serta kebutuhan akan sistem distribusi dapat tercipta efektif. Mulai dari sistem pengolahan hingga mekanisme penyaluran kepada unit feedmeal penulis pelajari agar paham dan tahu secara langsung proses distribusi soya bean meal yang dilakukan perusahaan ini. Oleh karena itu, “Analisis Manajemen Distribusi Soya Bean Meal sebagai Bahan Baku Unit Feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)” sebagai judul artikel penulis angkat agar mengetahui penerapan sistem manajemen distribusi juga faktor-faktor pengaruh efektivitas distribusi bahan baku.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem manajemen distribusi soya bean meal sebagai bahan baku unit feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)?
2. Bagaimana proses distribusi soya bean meal mulai dari tahap penerimaan, penyimpanan, hingga pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)?

3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi distribusi soya bean meal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group)?

Tujuan

1. Menganalisis sistem manajemen distribusi soya bean meal sebagai bahan baku unit feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group).
2. Mengetahui proses distribusi soya bean meal mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi distribusi soya bean meal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis proses manajemen distribusi Soya Bean Meal (SBM) sebagai bahan baku pada Unit Feedmeal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas distribusi, mulai dari penerimaan, penyimpanan, pengelolaan persediaan, hingga penyaluran bahan baku untuk mendukung kelancaran proses produksi. Penelitian dilaksanakan di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group) dengan objek penelitian berupa sistem manajemen distribusi SBM yang diterapkan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan distribusi SBM di lingkungan perusahaan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan bahan baku. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan operasional, standar prosedur operasional (SOP), serta berbagai literatur yang relevan dengan manajemen distribusi dan logistik bahan baku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menggambarkan kondisi aktual sistem distribusi SBM di perusahaan, mengidentifikasi kendala yang terjadi, serta mengevaluasi efektivitas proses distribusi dalam mendukung ketersediaan bahan baku bagi unit Feedmeal. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan manajemen distribusi SBM di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Manajemen Distribusi Soya Bean Meal

Rangkaian kegiatan yang mengatur proses penyaluran bahan baku pakan dari sumber pemasok hingga sampai kepada pelanggan merupakan sistem manajemen distribusi soya bean meal. Soya bean meal yang ada di PT. Sari Agrotama Persada ini mengandung protein yang cukup tinggi yaitu 48% dengan suhu gudang penyimpanan yang selalu terjaga suhunya berkisar 28-30 °C, hal ini dimaksudkan agar kualitas bahan baku tetap terjaga sampai ke tangan customer nantinya. Dan mengingat tingginya kebutuhan pakan ternak di Provinsi Jawa Timur yaitu 1800 ton per tahun, menjadikan soya bean meal sebagai bahan baku yang menjanjikan untuk didistribusikan. Maka dari itu, tetap terjaganya ketersediaan bahan baku dan keefektifan jalannya distribusi dalam pengelolaan distribusi soya bean meal harus dilakukan secara terstruktur.



Gambar 1. Diagram Alir Sistem Manajemen Distribusi Soya Bean Meal

Sumber Gambar: Hasil Wawancara

A. Supplier

Supplier atau pemasok merupakan tahap awal yang ada dalam sistem distribusi soya bean meal. Soya bean meal menjadi bahan baku yang disediakan oleh *supplier* untuk didistribusikan. Banyak industri pakan ternak yang menggunakan soya bean meal dimana berasal dari proses ekstraksi minyak kedelai karena kandungan proteinnya yang tinggi.

Supplier yang menjadi pemasok soya bean meal sebagai bahan baku unit Feed Meal berasal dari Negara Amerika Latin. Pada proses pengadaan bahan tersebut, ditangani langsung oleh Wilmar International yang berada di Singapura. Tanggung jawab *supplier* pada tahap ini cukup banyak, diantaranya memastikan kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seperti kadar protein, kadar air, serta memastikan pengiriman dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati.

B. Pelabuhan Teluk Lamong

Pelabuhan Teluk Lamong merupakan titik penerimaan awal soya bean meal sebelum masuk ke area perusahaan, hal tersebut berjalan setelah bahan baku dikirim ke supplier. Peran penting pelabuhan ini bagi proses logistik sangat penting karena menjadi tempat bongkar muat komoditas dalam jumlah besar.

Proses pembongkaran muatan dari kapal menuju fasilitas penyimpanan sementara dilakukan pada tahap ini ataupun langsung menuju transportasi darat. Efisiensi proses bongkar muat harus sangat diperhatikan agar terhindar dari keterlambatan distribusi. Pemeriksaan dokumen dan pengecekan kondisi fisik produk harus dilakukan agar kerusakan selama proses pengiriman tidak akan terjadi.

C. Penyimpanan di Gudang PT. Sari Agrotama Persada (SATP)

Soya Bean Meal kemudian dikirim menuju gudang penyimpanan PT. Sari Agrotama Persada, setelah melalui proses bongkar muat di Pelabuhan Teluk Lamong tadi. Semua produk yang belum diproses lebih lanjut atau yang nantinya akan didistribusikan kepada pelanggan harus disimpan terlebih dahulu ke Gudang tersebut.

Penjagaan kualitas soya bean meal harus tetap dijaga karena hal tersebut merupakan peran penting dari Manajemen gudang. Prinsip *First In First Out* (FIFO) dipilih sebagai sistem penyimpanan karena prinsip ini memastikan produk yang lebih dahulu masuk akan lebih dahulu didistribusikan. Suhu, kelembaban, serta kebersihan kondisi gudang harus dijaga agar tidak terjadi penurunan kualitas bahan baku.

D. Proses Pengantongan

Tahap berikutnya adalah proses pengantongan, yang dilakukan setelah soya bean meal disimpan di gudang. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk menyediakan bentuk kemasan tertentu kepada pelanggan yang membutuhkan.

Pengemasan ke dalam karung dengan ukuran standar tertentu, yang misalnya 50 kg per karung dilakukan pada tahap ini yang dimana sebelumnya disimpan dalam jumlah yang besar.

Mesin pengantongan digunakan dalam proses ini agar proses pengantongan lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemberian label yang berisi informasi mengenai produk, berat, dan identitas perusahaan nantinya akan diberikan.

E. Distribusi ke Customer

Proses ini merupakan tahap terakhir dalam sistem manajemen distribusi soya bean meal yang pada umumnya perusahaan pakan ternak atau feed meal yang menjadi customernya. Dimana customer dalam hal ini yaitu pihak yang memerlukan bahan baku utama soya bean meal untuk produksi pakan.

Truk digunakan untuk transportasi darat pada tahap distribusi ini, jumlah pesanan pelanggan memengaruhi ukuran truk yang akan digunakan nanti. Manajemen distribusi harus memerhatikan tiga hal di bawah ini, antara lain ketepatan waktu pengiriman, keamanan produk selama perjalanan, dan keakuratan jumlah barang yang dikirim. Dalam memastikan proses distribusi berjalan dengan baik, sistem administrasi dan dokumentasi juga penting agar apabila terjadi kendala dapat ditelusuri. Berikut adalah beberapa contoh customer soya bean meal pada bulan Januari – Maret 2026, dimulai bulan Januari yaitu, CV. KJF, PT. LF, CV. AF, dan TMK. Kemudian pada bulan Februari yaitu, PT. SF, CV. BB, dan CV. BTPS. Dan untuk bulan Maret yaitu, PT. IGI, CV. AS, dan CV. AB.

Dapat dilihat dan disimpulkan dari beberapa contoh customer yang membeli soya bean meal rata-rata adalah PT dan CV dan jarang sekali dibeli oleh perseorangan. Tidak ada *channel* atau pihak ketiga sebelum barang diterima oleh customer, jadi PT dan CV sebagai customer yang langsung menerima soya bean meal tersebut untuk diolah atau nantinya dijual kembali.

2. Proses Distribusi Soya Bean Meal

Penerimaan produk, penyimpanan di gudang, hingga pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal merupakan tahapan-tahapan yang akan dibahas pada proses distribusi soya bean meal di PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group). Dikarenakan soya bean meal merupakan salah satu bahan baku utama dalam produksi pakan ternak, maka proses distribusi ini merupakan bagian penting dalam rantai pasok perusahaan. Agar produk dapat sampai kepada pelanggan dalam kondisi baik, jumlah yang sesuai, dan waktu yang tepat. Pada setiap tahapan distribusi perusahaan harus mengelolanya dengan baik



Gambar 2. Diagram Alir Proses Distribusi Soya Bean Meal

Sumber Gambar: Hasil Wawancara

A. Penerimaan Soya Bean Meal

Penerimaan soya bean meal merupakan tahap pertama dari proses distribusi. Perusahaan menerima produk melalui proses pemeriksaan administrasi dan pengecekan fisik barang yang berasal dari supplier atau hasil pengolahan.

Untuk memastikan bahwa soya bean meal diterima dan telah sesuai dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan verifikasi tahap dokumen pengiriman, jumlah, dan kondisi produk. Soya bean meal akan dipindahkan ke area penyimpanan gudang, setelah proses pemeriksaan selesai.

B. Penyimpanan di Gudang

Tahap yang kedua merupakan penyimpanan di gudang. Sistem pengelolaan persediaan yang baik adalah cara penyimpanan produk yang terorganisir, hal ini dilakukan agar proses pengendalian menjadi mudah dan untuk pengembalian barang ketika akan didistribusikan. Upaya lain untuk menjaga kualitas soya bean meal agar terjaga yaitu perlu memerhatikan kondisi penyimpanan ketika menata produk di gudang. Hal tersebut sangat penting jika dilakukan dengan baik, karena industri feedmeal saat menggunakannya harus memenuhi standar.

C. Penjualan Yang Dilakukan Oleh Bagian Marketing

Untuk perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak, diutamakan oleh bagian marketing untuk ditawarkan karena mereka menjual soya bean meal kepada para pelanggan. Dokumen administrasi yang dibuat oleh marketing setelah terjadi kesepakatan penjualan dengan pelanggan, diantaranya bukti pemesanan produk yaitu *Purchase Order* (PO) yang pada awalnya dibuat dan diajukan oleh Customer, kemudian diterima oleh Marketing dan dikonfirmasi pesanan tadi dengan membuat *Sales Order* (SO), dan terakhir pembuatan *Delivery Order* (DO) dari Departemen Operasional agar selanjutnya ditindaklanjuti dengan menyiapkan barang di gudang serta mengatur armada pengiriman

D. Pengarahan Armada ke Gudang Untuk Muat

Selesaiannya proses semua dokumen penjualan, pesanan soya bean meal sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam *delivery order* akan disiapkan oleh bagian operasional dan gudang. Di bagian ini, armada transportasi diarahkan menuju gudang untuk melakukan proses pemuatan (*loading*). Petugas gudang mengawasi proses pemuatan, agar jumlah barang yang dimuat telah sesuai dan kondisi dokumen pengiriman yang baik.

E. Pengiriman Soya Bean Meal Kepada Pelanggan/Industri Feed Meal

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses distribusi soya bean meal. Pelanggan dan alamat yang tercantum pada dokumen pengiriman akan menerima distribusi produk menggunakan armada yang telah melakukan proses muat. Mengingat soya bean meal adalah bahan baku utama dalam proses produksi pakan ternak, maka ketepatan waktu dalam proses distribusi menjadi hal yang sangat penting. Sehingga keterlambatan pengiriman dapat memengaruhi kegiatan produksi pelanggan.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Soya Bean Meal

PT. Sari Agrotama Persada dalam mengupayakan efektivitas dan efisiensi distribusi soya bean meal, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dan saling berkaitan dalam sistem manajemen rantai pasok perusahaan. Ketersediaan produk tidak menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh, tetapi juga bagian marketing, operasional gudang, logistik, serta sistem administrasi penjualan sangat perlu untuk berkoordinasi. Perusahaan dapat memastikan bahwa soya bean meal dapat sampai ke tangan pelanggan dan secara tepat waktu, jumlah yang sesuai, serta dengan biaya distribusi yang optimal untuk industri feedmeal, hal itu terjadi karena dengan adanya pengelolaan yang baik.

A. Kecepatan Proses Pengantongan dan Penjualan Produk

Faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas distribusi. Sistem dimana produk soya bean meal yang telah diterima atau diproduksi dapat langsung dikantongi (*bagging*) dan dijual tanpa harus disimpan dalam waktu yang terlalu lama di gudang merupakan praktik yang diterapkan perusahaan. Berkurangnya risiko penumpukan barang serta menjaga kualitas produk tetap baik karena pemberlakuan sistem tersebut yang membantu mempercepat perputaran stok (*Inventory Turnover*). Meningkatnya efisiensi operasional merupakan benefit yang didapat dari proses di atas juga singkatnya waktu simpan dan penekanan pada biaya tambahan.

B. Kinerja Bagian Marketing Dalam Mencapai Target Penjualan

Terserapnya produk soya bean meal ke pasar adalah peran penting yang dipastikan oleh bagian marketing. Target penjualan 100 ton dalam 1 periode tertentu merupakan target penjualan yang harus dicapai oleh PT. Sari Agrotama Persada yang nantinya menjadi salah satu indikator keberhasilan distribusi. Tim marketing menjadikan target tersebut sebagai acuan untuk secara aktif kepada pelanggan melakukan aktivitas penjualan, khususnya industri pakan ternak (feedmeal). Proses distribusi menjadi lebih efektif, ketika target penjualan dapat tercapai karena lancarnya aliran produk dari gudang ke pelanggan.

C. Koordinasi Antar Departemen

Dalam mendukung efektivitas distribusi, koordinasi antar departemen menjadi faktor yang penting. Penjualan telah berhasil dilakukan dan beberapa dokumen telah dibuat seperti Purchase Order (PO) yang dibuat Customer, *Sales Order* (SO) yang dibuat Marketing, dan Delivery Order (DO) yang dibuat Operasional. Percepatan proses distribusi terjadi karena koordinasi yang baik antar bagian, sehingga jadwal yang telah disepakati dengan pelanggan dapat cocok dengan terkirimnya produk.

D. Ketersediaan Armada Transportasi dan Pengelolaan Gudang Yang Baik

Faktor tersebut merupakan faktor terakhir dimana percepatan proses pengiriman produk kepada pelanggan terjadi karena armada yang siap digunakan, dan mudahnya proses pengambilan barang (*loading*) oleh armada saat muat merupakan hasil dari sistem pengelolaan gudang yang terorganisir. Maka dari itu, meminimalisir waktu tunggu pengiriman dan efisiensi proses distribusi akan terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PT. Sari Agrotama Persada (Wilmar Group) dalam menjalankan sistem manajemen distribusi soya bean meal yaitu secara terstruktur, baik dari tahap supplier, penerimaan di Pelabuhan Teluk Lamong, penyimpanan di Gudang, proses pengantongan, hingga pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal. Pengaturan suhu gudang dan penerapan sistem FIFO dilakukan untuk mempertahankan kualitas soya bean meal juga untuk menjaga kelancaran aliran produk diperlukan integrasi pada semua tahapan. Sistem distribusi ini mampu memenuhi kebutuhan bahan baku pakan ternak secara tepat waktu, jumlah, dan mutu yang sesuai dikarenakan dukungan oleh proses bongkar muat yang efisien, pengemasan yang terstandarisasi, serta administrasi dan transportasi yang tertata.
2. Penerimaan produk, penyimpanan di gudang, hingga pengiriman kepada pelanggan atau industri feedmeal dilakukan secara terstruktur oleh PT. Sari Agrotama Persada pada proses distribusi soya bean meal. Sebelum barang dikantongi dan diproses lebih lanjut terlebih dahulu melalui pemeriksaan administrasi dan fisik, kemudian disimpan dengan sistem pengelolaan persediaan yang baik untuk menjaga kualitas barang yang dikirim oleh *supplier* tadinya. Penyusunan dokumen sebagai dasar penyiapan barang seperti Purchase Order (PO) oleh Customer, *Sales Order* (SO) oleh Marketing, dan Delivery Order (DO) oleh Operasional. Dan yang terakhir, pada saat proses muat dan pengiriman, armada pengangkut diarahkan ke gudang dan produk baru dikirim dengan ketepatan waktu, jumlah, dan keamanan barang harus diperhatikan agar proses produksi pakan ternak tidak terganggu.
3. Beberapa faktor utama yang saling berkaitan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi distribusi soya bean meal di PT. Sari Agrotama Persada, antara lain kecepatan proses pengolahan dan penjualan produk, kinerja bagian marketing dalam mencapai target penjualan, koordinasi yang baik antar departemen, serta ketersediaan armada transportasi dan pengelolaan gudang yang terorganisir. Percepatan perputaran stok dapat diwujudkan dengan penerapan sistem yang memungkinkan produk langsung diolah dan dijual dimana dapat menekan biaya penyimpanan. Kelancaran aliran produk dari perusahaan ke pelanggan secara tepat waktu, jumlah, dan biaya yang optimal dipastikan oleh koordinasi yang efektif antara marketing, gudang, dan logistik untuk mencapai target penjualan 100 ton.

Saran

1. Karena sistem distribusi soya bean meal di perusahaan sudah berjalan secara terintegrasi dari *supplier* hingga pelanggan, perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan sistem tersebut, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi agar pemantauan alur distribusi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.
2. Mengingat proses distribusi melibatkan beberapa tahapan seperti penerimaan, penyimpanan, pengantongan, hingga pengiriman, perusahaan perlu memperketat lagi pengawasan secara berkala pada setiap tahap untuk memastikan kualitas produk terjaga serta meminimalkan potensi kesalahan atau keterlambatan distribusi.
3. Faktor-faktor seperti kecepatan penjualan, pencapaian target distribusi, koordinasi antar departemen, serta kesiapan armada perlu terus ditingkatkan melalui evaluasi dan perencanaan yang matang, sehingga proses distribusi soya bean meal dapat berjalan

lebih efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan industri feedmeal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. (2004). *Nutrisi Ayam Broiler*. Bogor, IPB Press.
- Denashurya, P. N. I., & BSBA, M. (2024). *Rantai Pasok Agribisnis*. Nas Media Pustaka.
- Donald J. Bowersox, David J. Closs, dan M. Bixby Cooper. (2013). *Supply Chain Logistics Management*. New York, McGraw-Hill.
- Food and Agriculture Organization. (2018). *Soybean Meal in Animal Nutrition*. Rome, FAO.
- Food and Agriculture Organization. (2019). *Soybean Processing and Utilization*. Rome, FAO.
- National Research Council. (1994). *Nutrient Requirements of Poultry*. Washington DC, National Akademik Press.
- Siregar, A. P. (2010). *Teknologi Pakan Ternak*. Indonesia, Penebar Swadaya.
- Sunil Chopra & Peter Meindl. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Person Education.
- Suryanto, M. H. (2016). *Sistem Operasional Manajemen Distribusi*. Indonesia, Grasindo.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdoesoekojo. (1998). *Ilmu Makanan Ternak*. Indonesia, Gadjah Mada University Press.